

**PENERAPAN METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI BERSUCI DARI HADAS KECIL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**APPLICATION OF THE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING METHOD IN INCREASING STUDENT LEARNING RESULTS ON THE HOLY MATERIAL OF LITTLE HADAS IN THE SUBJECTS OF ISLAM RELIGIOUS RELIGION AND CHARACTERISTICS**

**Waode Amrina<sup>1</sup>, Rimawaty Pulubuhu<sup>2</sup>**

SDN 10 Barangka,<sup>2</sup>SMKN 1 Limboto

Email: waodeamrina8@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan metode student facilitator and explaining di fase B2 SDN 10 Barangka tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian dalam kajian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bersuci dari Hadas Kecil dengan persentasi kelulusan 20 % pada pra siklus, 40% (meningkat 20%) pada siklus I, dan 90% (meningkat 50%) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode student facilitator and explaining pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** hasil belajar, Bersuci dari Hadas Kecil, metode *Student Facilitator and Explaining*

**ABSTRACT**

*This study aims to improve student learning outcomes in the Islamic religious education and morals subject using the student facilitator and explanation method in phase B2 of SDN 10 Barangka in the 2022/2023 academic year. The research method in this study is classroom action research. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. The results showed that the Student Facilitator and Explaining method could improve student learning outcomes in the purification from hadas kecil material with a passing percentage of 20% in the pre-cycle, 40% (20% increase) in cycle I, and 90% (50% increase) in cycle II. Thus, the student facilitator and explaining method implementation in the Islamic religious education and morals subjects can improve student learning outcome.*

**Keyword:** learning outcomes, the student facilitator and explanation method, Islamic Religious Education and Ethics

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting untuk membina, memperbaiki serta melestarikan nilai-nilai Agama Islam. Karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam disekolah maka dapat membina dan mendidik akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang beragama dan berakhhlakul kharimah serta mempunyai kepribadian yang dewasa sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan demi peningkatan kecerdasan para peserta didiknya. Guru akan memberikan stimulus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan para peserta didik sebagai objeknya akan merespon terhadap ilmu yang diberikan oleh guru. Maka akan timbul interaksi antara guru dan peserta didiknya sehingga akan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran Agama Islam.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini lebih menekankan dalam metode hafalan terbukti tidak efektif, karena peserta didik hanya mampu menguasai materi pembelajaran tetapi tidak bisa menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sangat diperlukan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa belum mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri. Selain itu model pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, perlu menggunakan metode pembelajaran yang mampu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya Metode *Student Facilitator and Explaining* yang mampu mengungkapkan ide/pendapatnya didepan siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan berupa ide/pendapat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekanrekannya (Mulyasa, 2015). Metode *Student Facilitator and Explaining* ini memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep

(Huda, 2013). dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Suprijono, 2014). Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

Metode *Student Facilitator and Explaining* juga cocok digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena dengan penggunaan metode ini dapat membuat konsep-konsep materi yang akan mudah diserap oleh peserta didik. Dengan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi Bersuci dari Hadas Kecil Fase A 2 SDN 10 Barangka tahun pelajaran 2022/2023. Mengingat metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan komunikasi dua arah, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sesuai dengan waktu yang tersedia maka diarahkan dalam bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Peneliti memilih pelaksanaan penelitian di SDN 10 Barangka karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar adanya sebuah perubahan yang baru, mengingat sekarang sudah adanya pergantian kurikulum yang bersifat aktif, dan agar adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah mencapai tujuan belajar, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dan dengan hasil belajar yang baik, siswa akan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas setiap siklus terdiri dari empat (4) tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

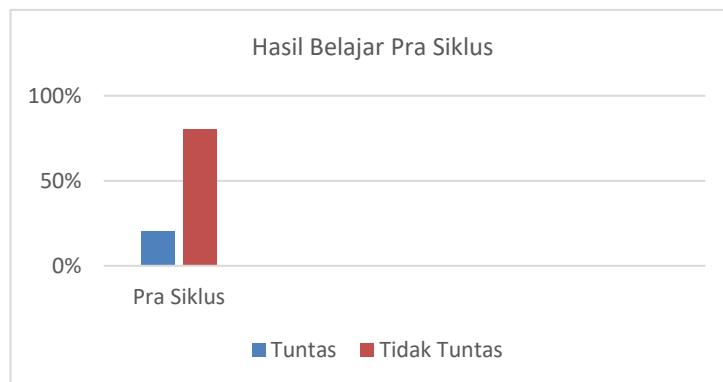
Gambar 1. Prosedur PTK

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan metode *Student Facilitator and Explaining*. Refleksi dilakukan untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Dalam hal ini kekurangan akan diperbaiki dalam siklus II. Selanjutnya menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi, sedangkan kuantitatif melalui tes hasil belajar. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Indikator keberhasilan

dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus ke siklus, yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

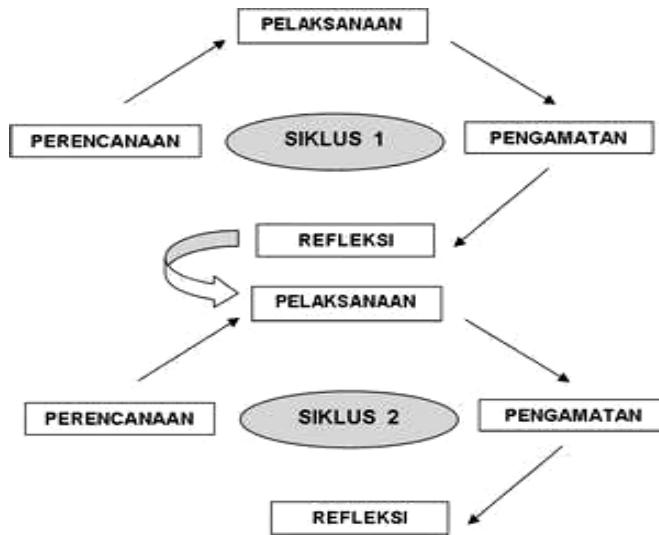
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra siklus merupakan suatu tindakan awal pembelajaran. Sebelum diadakan suatu penelitian dengan menggunakan menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah ini nanti didapatkan hasil sebagai pembanding dari sebelum dan setelah menggunakan Metode *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Bersuci dari Hadas Kecil. Nilai hasil kognitif dalam penelitian ini nanti digunakan sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan metode pembelajaran Metode *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan pemahaman bersuci dari hadas kecil peserta didik fase B2 SDN 10 Barangka. Banyaknya siswa Pada Fase B2 yang mengikuti kegiatan pra-siklus berjumlah 10 orang. Nilai hasil test pada pra siklus tersaji pada grafik berikut:



Gambar 1. Hasil Pretest Pra Siklus

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui peserta didik yang diatas KKM ada 2 orang atau 20% dan peserta didik yang dibawah KKM ada 8 orang atau 80%. Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik yang dicapai adalah 20%. Dengan rata-rata nilai ketuntasan 62,0. Mencermati hasil pretest tersebut, hal ini diindikasi karena dalam pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan memahami proses pembelajaran, mungkin penyampaian guru kurang menarik, kegiatan belajar kurang menyenangkan dan guru belum memanfaatkan alat peraga yang sesuai dengan materi tersebut. Oleh karena itu dilakukan upaya perbaikan tindakan kelas melalui perbaikan metode mengajar yang digunakan, yaitu menggunakan model metode *Student Facilitator And Explaining* dengan deskripsi tindakan sebagai berikut.



### Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan Siklus I diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi bersuci dari hadas kecil. RPP dirancang berdasarkan metode *Student Facilitator and Explaining*. Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* menggunakan peserta didik sebagai fasilitator dalam pembelajaran, peserta didik akan diminta menyampaikan kembali penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan untuk melaporkan hasil pengetahuan peserta didik terhadap materi bersuci dari hadas kecil. Setelah itu, menyiapkan soal tes, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui peningkatan aktivitas keduanya dengan menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining*. Selain itu, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan Tindakan diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan membaca basmallah dilanjutkan salam, menanyakan kabar dan kondisi peserta didik. Kemudian, Guru bersama peserta didik berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa, dilanjutkan dengan Menyanyikan lagu nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme, membaca Al-Qur'an surah-surah pendek, mengecek kehadiran peserta didik, Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru melakukan apersepsi "Menanyakan pelajaran minggu lalu". Setelah itu, menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen. Pada kegiatan inti, guru menyajikan garis-garis besar materi

pembelajaran, setelah itu, Peserta didik diberi kesempatan mengamati video pembelajaran dan *slide power point*, memberikan tugas diskusi untuk diselesaikan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa, Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Kemudian, Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada Siklus I.

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada penilaian Siklus I dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining*. Soal yang diberikan jumlahnya sama dengan soal sebelumnya, yaitu 10 butir soal pilihan ganda. Berikut data hasil tes akhir pada Siklus I disajikan pada gambar 2 berikut:



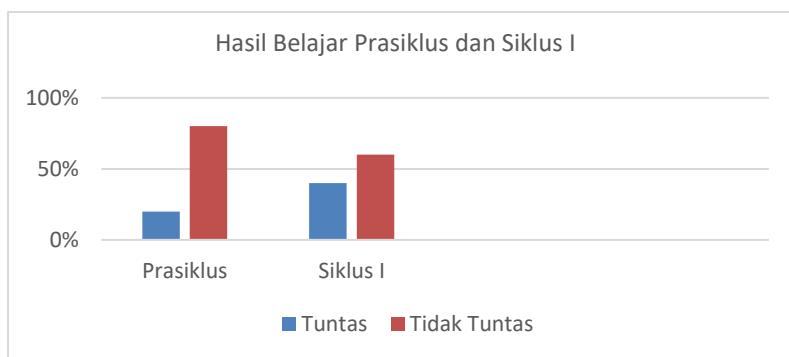
**Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa setiap siklus peserta didik mengalami perubahan dalam peningkatan pemahaman belajar. Pada pra siklus rata-rata kelas mencapai 62,0 dengan peserta didik yang tuntas mencapai KKM ( $\geq 70$ ) 2 peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM ( $\leq 70$ ) ada 8 peserta didik, pada siklus I mengalami peningkatan dengan peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$  bertambah menjadi 4 peserta didik, dan yang dibawah KKM ( $\leq 70$ ) ada 6 peserta didik dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 70,0 Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pra Siklus dan Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan siklus I

No.	Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	2	20%	4	40%
2	Belum Tuntas	8	80%	6	60%
	Jumlah	10	100%	10	100%
	Nilai Rata-Rata	62,0		70,0	
	Kriteria	Kurang		Cukup	

Berdasarkan data hasil belajar pra siklus dan hasil belajar pada siklus I tabel 2.3, terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, yang digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, hasilnya belum maksimal, sehingga peneliti merencanakan untuk pelaksanaan siklus II. Belum berhasilnya atau belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian pada Siklus I, disebabkan oleh beberapa kelemahan yaitu terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Refleksi Tindakan siklus I

Kelemahan	Faktor Penyebab	Solusi
Peserta didik masih kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran hanya beberapa orang dari peserta didik yang aktif bertanya	Siswa kurang berminat untuk belajar maka siswa akan mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatiannya, sehingga pada akhirnya siswa tidak mengerti isi pelajaran yang seharusnya diperhatikan secara intensif.	Siswa perlu diingatkan jika memang tugas yang sedang kerjakan memiliki batasan waktu. Hal tersebut dapat membantu siswa menyesuaikan waktunya dalam mengerjakan tugas dan berkonsentrasi penuh untuk menyelesaiakannya
Siswa kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas.	Siswa tidak yakin dengan kemampuan pribadi	Berikan keyakinan atau kepercayaan diri pada mereka, jika mereka mampu mengerjakan tugas

		pembelajaran yang diberikan dengan baik.
Siswa masih melakukan aktifitas yang tidak mendukung proses pembelajaran Peserta didik ada yang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya	Guru kurang tegas terhadap siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran	Guru harus tegas terhadap siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran

## Tindakan Siklus 2

Pada tahap perencanaan Siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II akan dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan dan mempertahankan kinerja yang sudah baik di siklus I untuk tetap dilakukan di siklus II, lebih mengaktifkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian harus diperhatikan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur adanya peningkatan kreatifitas siswa tersebut didapatkan dari penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagian atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa sekaligus memberikan penjelasan singkat, evaluasi, dan penutup. Melalui metode *Student Facilitator and Explaining* siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdaloh dan diakhiri dengan salam.

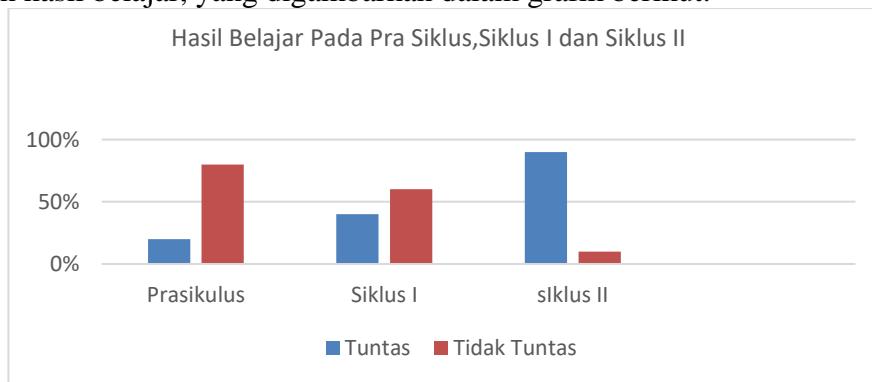
Pada siklus II ini, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan metode *student facilitator and explaining*. Siswa yang sebelumnya pasif atau kurang kreatif dan cenderung diam, dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti sudah berusaha untuk memaksimalkan dalam penerapan metode *student facilitator and explaining*, dan mendapat respon yang positif dari antusias siswa. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan II dibandingkan dengan proses pembelajaran yang belum menggunakan metode *student facilitator and explaining*. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan peserta didik yang mencapai nilai KKM (70) bertambah menjadi 9 peserta didik, dan yang dibawah KKM (70 ) ada 1 peserta didik dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 82,0. Aktivitas belajar peserta didik

dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Setelah Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	2	20%	4	40%	9	90%
2	Belum Tuntas	8	80%	6	60%	1	10%
	Jumlah	10	100%	10	100%	10	100%
	Nilai Rata-Rata	62,0		70,0		82,0	
	Kriteria	Kurang		Cukup		Baik	

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel 3 terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, yang digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Hasil penelitian Tindakan setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan model *student facilitator and explaining* menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disajikan. Dengan demikian mengharapkan pada setiap pendidik menggunakan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari diharapkan siswa menyadari pentingnya memahami pembelajaran agama islam sehingga dapat memacu semangat untuk terus belajar. Dengan demikian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, tes dan observasi menunjukkan bahwa metode *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bersuci dari Hadas Kecil Fase A 2 SDN 10 Barangka tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan hasil penelitian pra siklus yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 80%, sedangkan yang tuntas 2 siswa atau 20%. Setelah diadakan siklus I terjadi peningkatan sebesar 20% dari 20% sebanyak 4 siswa tuntas atau 40% dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 60%. Kemudian diadakan lagi siklus II terjadi peningkatan sebesar 50 %, sebanyak 9 siswa atau 90 % tuntas, dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 10 %. Dengan penerapan metode *student facilitator and explaining* dapat memberikan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dapat mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadji, H. A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Mutihan Banguntapan Bantul.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurcahyo, H. (2017). Pengembangan pembelajaran PAI model student facilitator and explaining pada kelas VII SMP Negeri 1 Puri Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(1), 91-102.
- Mulyasa. (2019). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PUTRI, H., Ahmad, S., & Imran, I. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Qathrunnada, N. (2022). *Pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative tipe student facilitator and explaining terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sholeh, S., & Rusman, M. (2015). *Penerapan Strategi Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi* .Pikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.